P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 3, Juli 2022

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VIII C MTsN 2 PROBOLINGGO

EFFORTS TO IMPROVE POETRY WRITING SKILLS USING AUDIO VISUAL MEDIA IN CLASS VIII C STUDENTS OF MTsN 2 PROBOLINGGO

Husnul Fadilah
MTsN 2 Probolinggo
Jl. Raya Pajarakan No.418,
Area Sawah, Karanggeger
Pajarakan, Probolinggo

Diterima : 22 Juni 2022
Direvisi : 25 Juni 2022
Disetujui : 30 Juni 2022

ABSTRACT

This research is based on the problem of how to apply audio-visual media in improving poetry writing skills of eighth grade students of MTsN 2 Probolinggo. This is based on writing Poetry among students is usually considered a complicated and confusing thing. Some students are usually confused in determining the object of writing, partly because students have difficulty develop imagination. To find out this, the researcher tried to apply the use of audiovisual media, especially songs in the form of instrumental as a way of evoking music students' skills in order to like learning to write poetry so that it can improve students' poetry writing skills. The song used by researchers in this study is entitled "Bunda" (Melly Goeslaw) and "Ibu" (Iwan Fals). In this study, giving the theme to students about "Mother". The reason the researcher gave this theme is to make students have a sense of love, respect, and affection for parents, especially mothers. By using the classroom action research method, the researcher hopes that the poetry writing skills of eighth grade students of MTsN 2 Probolinggo will improve. This is marked by the acquisition of student scores that have increased significantly than before

Keyword: Audio Visual Media, Poetry Writing Skills

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertitik tolak dari masalah bagaimana menerapkan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo. Hal ini didasari karena menulis puisi di kalangan siswa biasanya dianggap sebagai suatu hal yang rumit dan membingungkan. Sebagian siswa biasanya bingung dalam menentukan objek tulisan, sebagian lagi karena siswa kesulitan mengembangkan daya imajinasi. Untuk mengetahui hal ini, peneliti mencoba menerapkan penggunaan media audiovisual, khususnya lagu dalam bentuk instrumentalia sebagai salah satu cara membangkitkan keterampilan siswa agar menyukai pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi. Lagu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berjudul "*Bunda"* (Melly Goeslaw) dan "*Ibu*" (Iwan Fals). Dalam penelitian ini, memberikan tema kepada siswa tentang "Ibu". Alasan peneliti memberikan tema tersebut untuk menjadikan siswa memiliki rasa cinta, nilai rasa hormat, dan nilai rasa sayang terhadap orang tua, khususnya ibu. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, peneliti berharap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo meningkat. Hal ini ditandai dengan pemerolehan nilai siswa yang meningkat daripada sebelumnya secara signifikan.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Keterampilan Menulis Puisi

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, tulisan seseorang secara tidak langsung akan mencerminkan bahasanya, dengan kata lain tulisan seseorang akan mencerminkan pikirannya. Menurut Tarigan (2008:3), "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain." Selain itu, kegiatan menulis membuat seseorang secara tidak langsung akan membiarkan ide-idenya mengalir, menulis juga sebagai sarana melepaskan beban dan menyampaikan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Ketika seseorang menulis puisi, seseorang menulis berdasarkan imajinasi dan pengalamannya. Pembelajaran menulis puisi diberikan di sekolah-sekolah, baik di SLTA maupun di SLTP. Menulis puisi di kalangan siswa biasanya dianggap sebagai suatu hal yang rumit dan membingungkan.Puisi berbeda dengan novel, drama, maupun cerita pendek. Sebagian orang mengemukakan membaca puisi lebih sulit daripada membaca sebuah karya fiksi (prosa).

Di dalam dunia pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha pembaharuan dalam pemanfaatan hasilhasil teknologi dalam proses belajarmengajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran, seperti; media audio, media visual, dan media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan menulis puisi. Peneliti menggunakan media audio visual, khususnya lagu dalam bentuk instrumental sebagai salah satu cara untuk membangkitkan motivasi siswa agar menyukai pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

1. Penerapan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003:1181), penerapan adalah proses atau cara perbuatan menerapkan. Menurut Yuniar (2012:582), penerapan adalah pemasangan; pengenaan; perihal mempraktekkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan penerapan adalah proses atau cara yang memasangkan, mengenakan, mempraktekkan, dan menerapkan sesuatu.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Elly dalam Arsyad (2013:3), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam keterampilan ini, guru, buku teks, dan lingkungan madrasah merupakan media.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional dan mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*. Sementara itu, Asryad (2013:4), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut ini dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu. (1)Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardwere* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera; (2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa; (3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio; (4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar; (5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran; (6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya, radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya, film, *slide*, video, OHP), atau perorangan (misalnya, modul, komputer, radio

tape/kaset, video *recorder*); (7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

a. Media Berbasis Visual

Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.Visual juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Bentuk visual bisa berupa; (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, (c) peta yang menunjukkan hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi, (d) grafik seperti tabel, grafik, dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran/cenderung data atau antar hubungan seperangkat gambar dan angka-angka.

b. Media Berbasis Audio

Media berbasis media audio merupakan bentuk media pemebelajaran yang murah dan terjangkau seperti *tape recorder*. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Di samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak. Menurut Arsyad (2013:142), materi audio dapat digunakan untuk: (a) Mengembangkan keterampilan menengar dan mengevaluasi apa yang telah di dengar; (b) Mengukur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi; (c) Menjadi model yang akan ditiru oleh siswa; (d) Menyiapkan variasi dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.

c. Media Berbasis Audio Visual

Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Contohnya; televisi, *slide* bersuara, film, video, dan lain sebagainya.

4. Menulis

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Sedangkan Kunandar (2011:1) mengatakan, menulis adalah suatu sarana untuk menyampaikan buah pikiran, gagasan, ide, pengetahuan, harapan, dan pesan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang menyampaikan isi pikiran, gagasan, ide, pengetahuan, perasaan, harapan, dan pesan ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Hugo Hartig (Tarigan, 2008:25—26), tujuan menulis adalah sebagai berikut. (1) Tujuan Penugasan, penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya, para siswa yang diberi tugas merangkum isi buku; (2) Tujuan Altruistik, Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca dan menghindarkan kedukaan para pembaca; (3) Tujuan Persuasif, tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) Tujuan Informasional, tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca; (5) Tujuan Pernyataan Diri, tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca; (6) Tujuan Kreatif, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian; (7) Tujuan Pemecahan Masalah, tulisan yang bertujuan ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan Semi (2008:14-22) mengatakan, tujuan menulis adalah sebagai berikut. (1) Menceritakan sesuatu; (2) Memberi petunjuk atau pengarahan; (3) Menjelaskan sesuatu; (4) Meyakinkan seseorang; (5) Merangkum.

5. Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* yang berarti membuatatau *poesis* yang bermakna pembuatan. Secara umum puisi diartikan sebagai karya sastra yang berisi kata-kata indah. Aminuddin (2011:134) mengatakan, puisi adalah salah satu

cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi. Sedangkan Pradopo (2010:3) mengatakan, puisi adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuitisan. Berdasarkan pengertian puisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa puisi adalah ragam sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, tersusun dari bermacam-macam unsur dan saranasarana kepuitisan, di dalamnya mengandung pengalaman hidup dan dapat membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Menurut Herman J. Waluyo (Kosasih, 2012:97-109), unsur puisi terbagi menjadi dua, yaitu unsur fisik dan unsur batin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dijelaskan bahwa penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo yang berjumlah 24 siswa. Dipilihnya kelas VIII MTsN 2 Probolinggo karena siswa kelas VIII MTsN 2 Probolinggo telah mendapat materi tentang menulis, khususnya menulis puisi. Kemudian, berdasarkan observasi, diketahui bahwa kelas VIII C mendapat nilai yang paling rendah dibandingkan kelas lain, dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 75. Penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi menggunakan media audio visual siswa kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo, peneliti menggunakan dua instrumen penelitian. Kedua instrumen tersebut adalah observasi dan tes kemampuan menulis puisi. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang dibagi ke dalam prasiklus, siklus I, dan siklus II. Jumlah seluruh siswa di kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo, yaitu 24 siswa. Pada saat prasiklus, siklus I, dan siklus II semua siswa hadir.

a. Pertemuan Pertama

Peneliti melakukan tes prasiklus, siswa diberikan soal berupa tes keterampilan menulis puisi untuk mengetahui keterampilan siswa sebelum diberi tindakan pada siklus I nanti. Pada tes keterampilan ini, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis puisi. Sedangkan untuk proses pembelajaran, siswa masih tidak terlalu antusias, masih belum terlalu aktif, dan masih belum serius. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus ini adalah 60,45. Pada tahap ini, rincian nilai tertinggi yang diperoleh adalah 73 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 40.

b. Pertemuan Kedua

Selanjutnya, peneliti memberikan tes keterampilan siklus I dengan menggunakan media audiovisual. Berhubung pada saat melakukan tes keterampilan menulis puisi, rekaman lagu *Bunda* yang dinyanyikan Melly Geslow. Pada tes keterampilan menulis puisi pada siklus I ini, siswa mulai menulis puisi dengan antusias, memang ada sebagian siswa yang masih kesulitan, tetapi jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi tersebut sudah berkurang. Suasana kelas kelihatan hidup, siswa menikmati lagu dan visual di layar papan dengan menggunakan *focus* yang ada. Beberapa siswa terlihat sedih ketika mendengarrkan lagu tersebut. Bahkan, beberapa siswa meneteskan air mata. Pada data kuantitatif, pada siklus 1, siswa memperoleh kenaikan nilai rata-rata menjadi 75,40. Pada tahap ini, rincian nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah yang diperoleh adalah 53 sebanyak 1 siswa.

c. Pertemuan Ketiga

Pada tes siklus II, siswa diberikan soal berupa tes keterampilan menulis puisi dengan tema *Ibu* dari Iwan Fals. Ketika mengerjakan tes keterampilan menulis puisi pada siklus II ini, siswa terlihat dapat dengan mudah menyelesaikannya, bahkan ada beberapa siswa yang mengerjakan tes keterampilan menulis puisi hanya dalam kurun waktu 15 menit, dari 40 menit batas waktu yang diberikan. Pada siklus II ini, kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi sudah dapat teratasi, hal terlihat dari nilai siswa yang meningkat. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84,05. Pada tahap ini, rincian nilai tertinggi yang diperoleh adalah 96 sebanyak 4 siswa, dan nilai terendah

yang diperoleh adalah 66 sebanyak 1 siswa. Pada siklus II ini, tujuan peneliti untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII 2 dalam menulis puisi, tercapai.

2. Hasil Data Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus

Hasil data tes keterampilan siswa secara kuantitatif pada prasiklus keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII 1 MTsN 2 Probolinggo, apat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.
Pengelompokan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus Berdasarkan Rentang Nilai

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	% Klasikal	Ket.
1	40-54	5	20%	Belum tuntas
2	55-64	13	52,5%	Belum tuntas
3	65-74	6	27,5%	Belum tuntas
4	75-84		-	Tuntas
5	85-96		-	Tuntas
	Jumlah	**24**	**100%**	

Hasil tes prasiklus dari 24 siswa, yang mendapat nilai 40-54 sebanyak 5 siswa dengan persentase 20%. Siswa yang mendapat nilai 55-64 sebanyak 13 siswa dengan persentase 52,5%. Siswa yang mendapat nilai 65-74 sebanyak 6 siswa dengan persentase 27,5%. Berdasarkan tes prasiklus yang peneliti berikan menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo masih rendah, dan dinyatakan belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan madrasah, yaitu 75.

3. Hasil Data Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Hasil data tes keterampilan siswa secara kuantitatif pada siklus 1 keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Pengelompokan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus I Berdasarkan Rentang Nilai

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	% Klasikal	Ket.
1	40-54	1	4,7%	Belum tuntas
2	55-64	2	8,3%	Belum tuntas
3	65-74	7	29,7%	Belum tuntas
4	75-84	10	41,7%	Tuntas
5	85-96	4	16,7%	Tuntas
	Jumlah	**24**	**100%**	

Hasil tes siklus I dari 24 siswa, yang mendapat nilai 40-54 sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,7%. Siswa yang mendapat nilai 55-64 sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,3%. Siswa yang mendapat nilai 65-74 sebanyak 7 siswa dengan persentase 29,7%.Siswa yang mendapat nilai 75-84 sebanyak 10 siswa dengan persentase 41,7%. Siswa yang mendapat nilai 85-96 sebanyak 4 siswa dengan persentase 16,7%. Berdasarkan tes siklus I yang peneliti berikan menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari 60,45 menjadi 75,40 dengan persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 58,4%, dan perlu dilakukan siklus II untuk menaikkan persentase siswa yang tuntas minimal menjadi 70%.

4. Hasil Data Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Hasil data tes keterampilan siswa secara kuantitatif pada siklus 2 keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Pengelompokan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus II Berdasarkan Rentang Nilai

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	% Klasikal	Ket.
1	40-54	-	-	Belum tuntas
2	55-64	-	-	Belum tuntas

3	65-74	2	8,3%	Belum tuntas
4	75-84	10	40%	Tuntas
5	85-96	12	51,7%	Tuntas
	Jumlah	**24**	**100%**	

Hasil tes siklus II dari 24 siswa, siswa yang mendapat nilai 65-74 sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,3%. Siswa yang mendapat nilai 75-84 sebanyak 10 siswa dengan persentase 40%. Siswa yang mendapat nilai 85-96 sebanyak 12 siswa dengan persentase 51,7%. Berdasarkan tes siklus II yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi proses pembelajaran yang menjadi lebih aktif, sangat antusisas, dan serius, maupun dari segi hasil yang terus mengalami peningkatan. Setelah melakukan serangkaian kegiatan yang dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, siswa kelas VIII C MTsN 2 Probolinggo dinyatakan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan madrasah, yaitu 75. Peningkatan keterampilan siswa menulis puisi dengan menggunakan media audio visual dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel
Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audio visual

No	Tahap	Rata-rata kelas	% Klasikal
1	Prasiklus	60,45	0%
2	Siklus I	75,40	58,4%
3	Siklus II	84,05	91,7%

Peningkatan keterampilan siswa menulis puisi dengan menggunakan sumber belajar juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik
Peningkatan Keterampilan Siswa Puisi dengan Media Audiovisual



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut. (1) Media audiovisual dapat dipergunakan oleh guru mata pelajaran, khususnya guru Bahasa Indonesia pada proses belajar-mengajar; (2) Media audiovisual adalah salah satu cara guru untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Kosasih, E. (2012). Dasar-*dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Kunandar. (2011). *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Pusat Bahasa Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Ka*mus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa

Yuniar, Tanti. (1987). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Mulia